

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA SISWA KELAS VII PADA MATERI BENTUK ALJABAR

Deasy Pramudita Ulfawati¹, Ardianik², Endang Legowati³

^{1,2,3} FKIP – Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Daesycafa12@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes of class VII G SMPN 48 Surabaya by applying the Tutor Sebaya method of learning. This research is a classroom action research (PTK). The subjects of the study were Class VII G SMPN 48 Surabaya, amounting to 38 students. The indicator of success in this study is determined by 70% of students complete learning. This research was conducted in two cycles with four stages of implementation, namely action planning, action implementation, observation or evaluation, and reflection. Data collection techniques of this study are tests, observations and documents. The results of this study indicate that the application of peer tutoring method on the subject of Algebra Shape can improve student learning outcomes of class VII G SMPN 48 Surabaya. This is shown in the improvement of the learning outcomes of each cycle that is on the pre-cycle result percentage of completeness of 23.68% has not reached the criteria of success, as well as in the first cycle of the completion percentage of 36.84% has not reached the criteria of success, as well as on the second cycle of the completion percentage of 71.05% has reached the expected success criteria.

Keywords : *Peer tutor method, the result of learning mathematics*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting pada saat ini dalam kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan. Melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuannya, membentuk pola pikir, dan menentukan sikap dalam bertindak dalam kesehariannya. Dengan adanya pendidikan, maka akan meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri. Proses pendidikan yang baik bergantung pada kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Sudjana menyatakan bahwa “ada empat unsur utama kegiatan belajar-mengajar, yakni tujuan-bahan-metode dan alat serta penilaian” [1]. Unsur tujuan yaitu rumusan yang diharapkan akan dikuasai oleh siswa setelah menjalani pengalaman belajar. Bahan yaitu materi yang dibahas dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode dan alat yaitu teknik dan cara yang digunakan dalam penyampaian materi ajar. Penilaian yaitu cara untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajar. Metode pembelajaran yang paling banyak digunakan saat ini adalah metode pembelajaran langsung atau konvensional dan metode pembelajaran kooperatif.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Matematika juga merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak dibutuhkan aktifitas dan kreatifitas yang tinggi dari peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran harus diarahkan agar dapat

membangkitkan kreatifitas peserta didik tersebut, salah satunya adalah belajar dengan cara berkelompok, dengan cara tersebut peserta didik dapat berdiskusi satu sama lain, peserta didik dapat bertukar informasi dan peserta didik yang pintar dapat membantu peserta didik yang kurang pintar. Bermunculan konsep tentang strategi pembelajaran adalah sebagai revolusi belajar untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, efisien, serta optimal.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pengajaran tutor sebaya ini dapat dipandang sebagai reaksi terhadap pengajaran klasikal dengan kelas yang terlampau besar dan padat sehingga guru atau tenaga pengajar tak dapat memberikan bantuan individual, bahkan sering tidak mengenal para pelajar seorang demi seorang. Selain itu para pendidik mengetahui bahwa para siswa menunjukkan perbedaan dalam cara-cara belajar. Pengajaran klasikal yang menggunakan proses belajar-mengajar yang sama bagi semua siswa tidak akan sesuai bagi kebutuhan dan kepribadian setiap siswa. Maka karena itu perlu dicari sistem pengajaran yang membuka kemungkinan memberikan pengajaran bagi sejumlah besar siswa dan di samping itu memberi kesempatan bagi pengajaran tutor sebaya.

Menurut Semiawan, “dasar pemikiran tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan pada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan/atau kepada teman sekelasnya di luar kelas” [2]. Dan menurut Kusdiono “tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi” [3]. Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembimbingan atau pelajar yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama.

Miler menuliskan penggunaan metode tutor sebaya sebagai berikut : 1) Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai. 2) Jelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas), misalnya: agar suatu pelajaran mudah dipahami. 3) Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai. 4) Gunakan cara yang praktis. 5) Hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru. 6) Pusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor. 7) Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor. 8) Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya. 9) Jagalah agar siswa yang menjadi tutor tidak menjadi sombong [3].

Menurut Arikunto, “metode tutor sebaya dipilih karena kebanyakan siswa lebih mudah menerima bantuan atau pengajaran dari teman-temannya daripada menerima bantuan atau pengajaran dari gurunya, meskipun guru sudah memiliki metode mengajar yang lebih sesuai bagi siswa-siswanya”[4]. Sehingga siswa-siswa tersebut tidak mempunyai rasa enggan atau rendah diri untuk bertanya atau meminta bantuan terhadap teman-temannya sendiri apalagi teman-teman akrab. Kelebihan metode ini adalah : a) Anak-anak diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau

ketinggalan. b) Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. c) Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. d) Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor seraya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. e) Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Sedangkan kekurangan metode ini adalah siswa yang menjadi tutor hendaknya diperhatikan segi kemampuannya dalam penguasaan materi dan kemampuan membantu orang lain. Sawali Tuhusya menyatakan bahwa “tutor adalah murid yang tergolong baik dalam prestasi belajarnya dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya”. Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya tutor sebaya. Uraian di atas adalah beberapa kelebihan dari metode tutor sebaya sementara kekurangan tutor sebaya antara lain: a) Tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya. b) Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi ke pada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Menyadari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil Belajar Matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu memunculkan sebuah metode pembelajaran salah satunya adalah penggunaan pembelajaran tutor sebaya, dimana menurut peneliti, pembelajaran tersebut dapat mengajak peserta didik berfikir secara langsung dalam proses pembelajaran dengan diskusi dan menjelaskan secara langsung kepada temannya yang belum paham, sehingga dengan adanya metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan pemahaman peserta didik dalam materi pokok bentuk aljabar ini menjadi lebih baik yang ditandai dengan hasil belajar yang meningkat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika menggunakan metode tutor sebaya siswa kelas VII G SMPN 48 Surabaya pada mata pelajaran bentuk aljabar.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu :

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi [5]. Kehadiran peneliti di lapangan adalah wajib sifatnya. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian [6].

2.2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

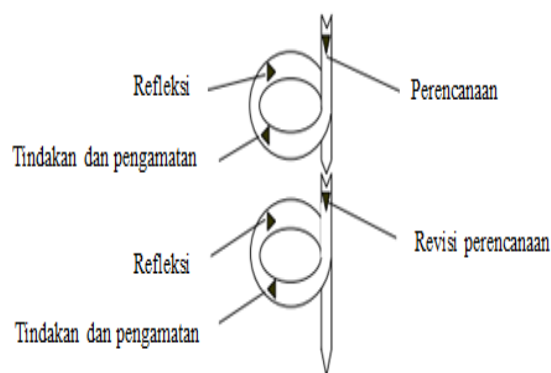
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 48 Surabaya pada mata pelajaran matematika materi Bentuk Aljabar.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi, dan refleksi.



Gambar 1 Model Kemmis dan Taggart

d. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMPN 48 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 38 anak.

e. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini siswa diharapkan : 1) Dapat memecahkan masalah dengan jenis metode tutor sebaya. 2) Dapat bekerjasama dalam kelompok. 3) Toleran terhadap berbagai pendapat saat berdiskusi dalam kelompok. 4) Lebih peduli kepada sesama, sehingga ada rasa tolong menolong.

f. Desain Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus memuat tindakan yang berupa : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Prasiklus

a. Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 06 November 2017

Waktu : 12.00 – 13.20

Kegiatan : Membahas materi Bentuk Aljabar dengan metode ceramah

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 08 November 2017

Waktu : 15.30 – 17.20

Kegiatan : Tes (pretest siklus)

2) Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan ini meliputi tentang pembuatan RPP, pendalaman materi, penyusunan soal untuk tes, dan penggunaan metode pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan tindakan atau pelaksanaan ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan ada pengamat yang membantu memperlancar proses berjalannya pembelajaran.

1. Pertemuan I

Hari / Tanggal : Senin, 13 November 201

Waktu : 12.00 – 13.20

Kegiatan : a) Diawali dengan salam. b) Memimpin do'a (meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). c) Mendisiplinkan siswa dan pengecekan presensi siswa serta menyampaikan pertemuan membahas tentang Bentuk Aljabar dengan metode tutor sebaya. d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. e) Menentukan topik yang akan dibahas, yaitu Topik 1: Menyebutkan unsur-unsur Bentuk Aljabar, Topik 2: Menyelesaikan Operasi Bentuk Aljabar. f) Membagi kelas menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 sampai 7 siswa. g) Meminta siswa untuk berdiskusi tentang soal yang sudah disiapkan guru. h) Menutup pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan pertama ini peserta didik masih sulit di atur karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Kelas menjadi ramai saat terjadi pembentukan kelompok. Terdapat siswa yang tidak ikut mengerjakan (siswa masih cenderung diam dan hanya didominasi oleh anggota kelompok yang aktif). Pelaksanaan diskusi kurang berjalan lancar dan menghabiskan waktu sehingga tugas tiap kelompok menjadi Pekerjaan Rumah (PR).

2. Pertemuan II

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2017

Waktu : 15.30 – 17.20

Kegiatan : a) Diawali dengan salam. b) Memimpin do'a (meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). c) Mendisiplinkan siswa dan pengecekan presensi siswa serta menyampaikan pertemuan membahas tentang materi Bentuk Aljabar dengan metode tutor sebaya. d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. e) Guru membahas tugas kelompok. f) Pada evaluasi siklus I ini diberikan soal dalam bentuk essay yang terdiri dari 8 butir soal. Dalam pelaksanaan tes ini situasi tenang meskipun ada beberapa peserta didik yang bertanya kepada teman yang lain. Pada pertemuan kedua ini, masih sedikit ramai namun lebih mudah untuk diarahkan dari pada pertemuan sebelumnya. Ada kelompok yang belum selesai mengerjakan tugas.

c. Observasi atau evaluasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada siswa untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan bantuan mitra guru, untuk mengamati kegiatan siswa, mulai dari presentasi sampai mengerjakan tes yang diberikan oleh guru agar siswa mengerjakan soal tes sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kekurangan – kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran digunakan untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan dikembangkan untuk menjadi keunggulan pembelajaran. Apabila dari hasil refleksi ini peneliti masih belum merasa puas atau belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan dengan siklus ke II.

3) Siklus II

Tahapan kerja pada tahap II mengikuti hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus ke II dimaksudkan untuk menyempurnakan atau memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang belum mencapai peningkatan hasil belajar siswa yang diharapkan. Apabila dalam siklus ke II peneliti sudah merasa puas dengan hasil belajar matematika sesuai dengan target yang sudah ditetapkan maka penelitian ini selesai pada siklus ke II.

1. Pertemuan I

Hari / Tanggal : Senin, 20 November 2017

Waktu : 12.00 – 13.20

Kegiatan : a) Diawali dengan salam. b) Memimpin do'a (meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). c) Mendisiplinkan siswa dan pengecekan presensi siswa serta menyampaikan pertemuan membahas tentang Bentuk Aljabar dengan metode tutor sebaya. d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. e) Menentukan topik yang akan dibahas, yaitu Topik 1: Menyelesaikan pembagian Bentuk Aljabar dengan cara susun bawah,

Topik 2: Menyelesaikan pembagian Bentuk Aljabar dengan cara porogapit. f) Membagi kelas menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 sampai 7 siswa. g) Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. h) Meminta siswa memahami materi pada PowerPoint yang sudah disiapkan. i) Meminta siswa untuk berdiskusi tentang soal yang sudah disiapkan guru. j) Meminta siswa untuk aktif memberikan masukan atau pertanyaan pada setiap kelompok yang presentasi. k) Menutup pembelajaran dengan salam

Pada pertemuan pertama ini peserta didik mulai bisa di atur karena sudah terbiasa dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Kelas menjadi tertib saat terjadi pembentukan kelompok. Pelaksanaan diskusi berjalan lancar sehingga tugas tiap kelompok dapat selesai dikerjakan.

2. Pertemuan II

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2017

Waktu : 15.30 – 17.20

Kegiatan : a) Diawali dengan salam. b) Memimpin do'a (meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). c) Mendisiplinkan siswa dan pengecekan presensi siswa. d) Guru memberikan tes terakhir untuk siklus II secara individu untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi Bentuk Aljabar dengan metode tutor sebaya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada evaluasi siklus II ini diberikan soal dalam bentuk *essay* yang terdiri dari 8 butir soal. Dalam pelaksanaan tes ini situasi tenang meskipun ada beberapa peserta didik yang bertanya kepada teman yang lain.

Pada pertemuan kedua ini, masih sedikit ramai namun lebih mudah untuk diarahkan dari pada pertemuan sebelumnya.

g. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes tulis (*pre-test* dan *post-test*), digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui pengamatan terhadap obyek penelitian dengan cara pencatatan terhadap serangkaian perilaku dan suasana siswa yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengambil foto yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian berlangsung.

h. Analisis Data

Untuk mengukur hasil belajar siswa maka pada akhir siklus dihitung nilai siswa dan dicari rata-ratanya. Apabila rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka dapat diasumsikan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Sutrisno Hadi (2004:40) mengemukakan nilai rata-rata tes siswa dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah peserta didik

Menurut data di atas, apabila 70% siswa mendapatkan nilai ≥ 65 dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan tercapai. Namun, apabila $< 70\%$ siswa belum mendapatkan nilai ≥ 65 maka dibutuhkan siklus selanjutnya sehingga kriteria keberhasilan penelitian dapat tercapai.

i. Indikator Keberhasilan

Metode pembelajaran tutor sebaya dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar matematika apabila tiap siklus dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 65 , minimal ada 70% siswa yang tuntas dari jumlah siswa yang ada dikelas VII G SMPN 48 Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data Persiklus

Berikut ini penjabaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut :

1) Prasiklus

Berdasarkan data yang diperoleh pada pembelajaran prasiklus, yaitu pada pembelajaran materi pokok Bentuk Aljabar dengan metode ceramah, peserta didik masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru. Selain itu beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada prasiklus terlaksana dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Hasil nilai tes yang dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada prasiklus , siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan Prasiklus yaitu $23,68\% < 70\%$

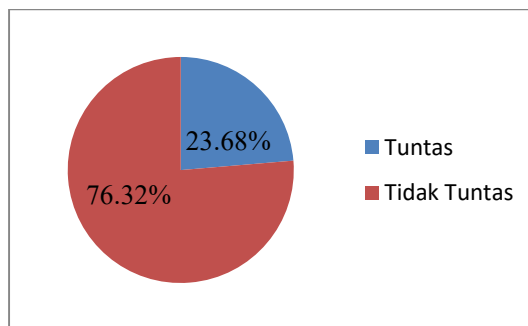


Diagram 3.1 Hasil Tes Prasiklus

2) Siklus I

a. Perencanaan

Menyiapkan RPP materi pokok Bentuk Aljabar, merancang pembelajaran dengan metode tutor sebaya, merancang lembar tes untuk digunakan pada akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I terlaksana dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil tes pada pelaksanaan akhir siklus I yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun hasil tes peserta didik pada siklus I ini digambarkan pada Diagram 3.2. Persentase ketuntasan Prasiklus yaitu $36,84\% < 70\%$.

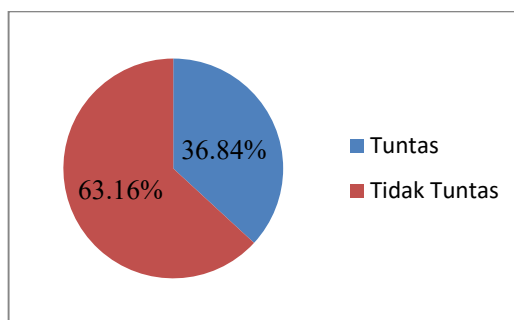


Diagram 4.2 Hasil Tes Akhir Siklus I

d. Refleksi

Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya secara umum pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Siswa masih ada yang belum terlibat aktif selama pembelajaran. Pelaksanaan diskusi masih didominasi oleh siswa – siswa tertentu, sedangkan siswa yang lain hanya diam. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut: 1) Keadaan kelas menjadi ramai saat berdiskusi. 2) Pelaksanaan diskusi didominasi oleh siswa tertentu sedangkan ada anggota kelompok yang lain menunggu jawaban dari teman kelompok. 3) Pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Waktu banyak tersita untuk berdiskusi sehingga soal yang diberikan menjadi tugas kelompok yang dikerjakan di rumah. 4) Hasil belajar

siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Upaya perbaikan tersebut dilaksanakan dalam pelaksanaan siklus II agar pembelajaran berlangsung lebih baik. Upaya perbaikan yang direncanakan adalah sebagai berikut : 1) Mengkoordinasikan siswa agar tidak ramai di kelas. 2) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam diskusi kelompok. 3) Pengaturan waktu pembelajaran yang lebih baik. 4) Meminta bantuan kepada mitra guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran. 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

3) Siklus II

a. Perencanaan

Menyiapkan RPP materi pokok Bentuk Aljabar dengan Power Point berdasarkan kompetensi dasar, merancang pembelajaran dengan metode tutor sebaya, merancang lembar tes untuk digunakan pada akhir siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I terlaksana dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil tes pada pelaksanaan akhir siklus II yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun hasil tes peserta didik pada siklus II ini digambarkan pada Diagram 3.3. Persentase ketuntasan Prasiklus yaitu $71,05\% > 70\%$

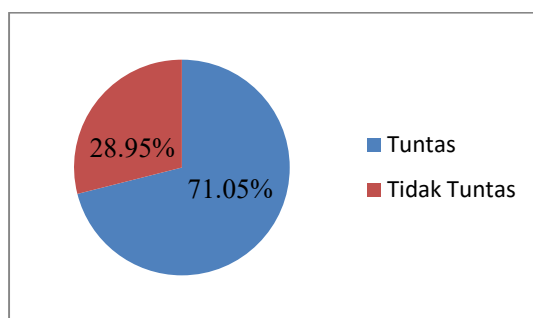


Diagram 3.3 Hasil Tes Akhir Siklus II

d. Refleksi

Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya secara umum pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sehingga peneliti ini berhenti dan selesai pada siklus II.

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian Antar Siklus

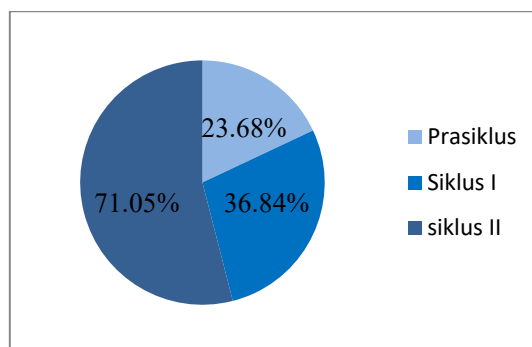


Diagram 3.4 Perbandingan Antar Siklus

Pada saat prasiklus, hasilnya menunjukkan ada 9 siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas yaitu 47,73 dan presentase ketuntasan sebesar 23,68 %. Kemudian pada pelaksanaan siklus I, ada 14 siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas yaitu 60,92 dan presentase ketuntasan sebesar 36,84 %. Pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar matematika namun masih belum mencapai indikator keberhasilan, dimana indikator keberhasilannya adalah 70% artinya harus ada minimal 19 siswa yang tuntas. Karena pada siklus I belum sesuai indikator keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus ke II, ada 27 siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas 73,42 dan presentase ketuntasan sebesar 71,05%. Karena hasil pada siklus ke II sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian ini berakhir sampai siklus II.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G SMPN 48 Surabaya. Hasil belajar siswa meningkat setelah melakukan langkah-langkah metode tutor sebaya yaitu siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai untuk memahami suatu pelajaran. Pemberian bantuan tutor terhadap anggotanya dilakukan pada saat diskusi kelompok yang pembagian kelompoknya ditentukan oleh guru. Terjadi peningkatan ini karena guru tepat dalam memilih siswa menjadi tutor yang memahami materi dan memiliki emosional yang baik terhadap teman-temannya. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada akhirnya, jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 65 semakin banyak dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70%. Peningkatan presentase pencapaian KKM siswa pada siklus I sebesar 36,84% meningkat menjadi 71,05% pada siklus II. Peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 60,92 dan pada siklus II meningkat menjadi 73,42. Oleh karena itu, pada penelitian ini siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 70\%$, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan di hentikan pada siklus II.

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada materi bentuk aljabar. Bagi peneliti yang menginginkan untuk meneliti lebih lanjut diharapkan untuk dikembangkan dan diterapkan pada pokok bahasan lain yang memungkinkan diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya. Guru sebaiknya menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang baru, seperti metode pembelajaran tutor sebaya karena strategi ini terdiri dari

langkah-langkah pembelajaran yang sederhana sehingga sangat mudah diterapkan, dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran di kelas karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Semiawan, Conny E. 1989. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta : PT Gramedia.
- [3] Taswadi. (2012). *Metode Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Komputer dalam Mata Kuliah Komputer dan Media Pembelajaran*. Laporan Penelitian. Bandung : Pascasarjana S-3 UPI.
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penerapan Metode Teman Sebaya dan Penilaian*. Di unduh dari : <http://smkswadaya.com/2007/09/27>.
- [5] Kemmis, S dan R.Mc Taggart. (1989). *The Action Research Planner*. Australia : Deakin University Press.
- [6] Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.